

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi dan kesadaran yang semakin tinggi terhadap isu sosial dan lingkungan, *Corporate Social Responsibility* (seterusnya disingkat CSR) telah menjadi salah satu elemen penting dalam operasional perusahaan. CSR mencakup berbagai kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk memberikan dampak positif terhadap masyarakat dan lingkungan di sekitar mereka.

Hal ini sejalan dengan perkembangan prinsip keberlanjutan yang mengharuskan perusahaan tidak hanya fokus pada pencapaian laba, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan sosial dan lingkungan. Di Indonesia, pengungkapan CSR telah menjadi perhatian penting, terutama bagi perusahaan yang bergerak di sektor yang memiliki dampak besar terhadap lingkungan dan masyarakat, seperti sektor industri dasar dan kimia (*Basic Materials*).

Selain itu, CSR juga merupakan hal yang penting untuk diungkapkan dalam laporan *Annual Report* perusahaan. Oleh karena itu, seluruh perusahaan di Indonesia semakin dituntut untuk memberikan informasi yang transparan atas aktivitas sosialnya, sehingga pengungkapan terhadap CSR diperlukan peran dari akuntansi pertanggung jawaban sosial.¹

¹Fr. Reni. Retno Anggraini, (2006). *Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta*. Makalah SNA IX.

Perusahaan bagaikan pisau bermata dua, dapat merusak sekaligus membangun. Perusahaan dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah namun disisi lain juga berpotensi merusak lingkungan dan berdampak pada masyarakat. Baik buruknya perusahaan di mata masyarakat adalah ketika korporasi mampu membangun sinergi yang baik dengan lingkungan dan masyarakat sekitar.²

Pada umumnya, laporan keuangan merupakan referensi utama bagi para investor/calon investor dalam menilai kinerja perusahaan dan sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan.³ Namun dalam dekade terakhir ini, pelaporan tanggung jawab sosial mulai mendapat perhatian, khususnya dari kalangan investor. Bagi perusahaan, pelaporan tanggung jawab sosial bisa dijadikan sebagai alat untuk meyakinkan pemegang saham (*investor*) dan calon *investor*.

Penelitian tersebut memakai objek penelitian perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar serta kimia yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar serta kimia, karena keberadaan perusahaan yang secara langsung berkaitan dengan lingkungan masyarakat, serta banyaknya pembangunan pabrik perusahaan yang berdekatan dengan pemukiman warga. Hal ini akan memberikan banyak persoalan seperti pembuangan limbah pabrik, polusi udara, kerusakan

² Prastowo, Joko, & Huda, Miftachul. 2011. *Corporate Social Responsibility: Kunci Meraih Kemuliaan Bisnis*. Yogyakarta: Samudra Biru.

³ Nor Hadi. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

lingkungan sekitar serta proses produksi yang kadang mengganggu warga sekitar. Contoh kasus dari permasalahan tersebut yaitu fenomena yang berasal dari salah satu perusahaan besar di Indonesia yakni PT. Aneka Tambang Tbk. Pada tahun 2021, operasi tambang PT Aneka Tambang (Antam) di-site Moronopo, Desa Maba Pura, Kecamatan Kota Maba, Halmahera Timur, Maluku Utara, awal April lalu, kembali mencemari sungai dan pesisir pantai. Ekosistem mangrove dan laut pun terancam rusak. Menurut Jatam, reklamasi dan pertanggungjawaban sosial perusahaan (CSR) perusahaan, tak cukup mampu memulihkan kerusakan sosial-ekologis. Termasuk perubahan pola produksi dan konsumsi warga yang kadang bergantung pada ekonomi tambang.⁴

Selain itu, terjadinya pencemaran lingkungan oleh PT. Chandra Asri Pacifik Tbk dimana turunnya hujan bersamaan dengan pelepasan gas flare atau biasa disebut dalam kondisi flaring yang mengakibatkan kondisi air hujan yang tidak jernih berwarna hitam dengan bau yang menyengat dan mengotori wilayah pemukiman⁵, serta PT Unggul Indah Cahaya TBK yang masuk dalam peringkat merah Proper tahun 2020-2021, hal tersebut menandakan bahwa PT Unggul Indah Cahaya Tbk kurang taat terhadap beberapa kebijakan misalnya pengelolaan lingkungan hidup, mengelola limbah bahan berbahaya serta

⁴<https://www.mongabay.co.id/2021/05/04/tambang-antam-cemari-pesisir-halmahera-timur/>. Diakses pada tanggal 18 April 2025.

⁵ <https://www.tempo.co/ekonomi/gangguan-pabrik-chandra-asri-polusi-pembakaran-gas-selimuti-langit-cilegon-95737>. Diakses pada tanggal 18 April 2025.

beracun, mengendalikan pencemaran lingkungan ataupun melindungi beranekaragamnya hayati.⁶

Oleh karena itu, dengan menerapkan CSR, diharapkan perusahaan akan memperoleh legitimasi pemangku kepentingan dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang menerapkan tanggung jawab sosial diharapkan akan direspon positif oleh para pemangku kepentingan.

Kemudian, perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (selanjutnya disingkat BEI), khususnya yang bergerak di sektor *basic materials*, dihadapkan pada tuntutan untuk lebih transparan dalam mengungkapkan aktivitas CSR mereka. Pengungkapan ini tidak hanya berfungsi untuk memenuhi kewajiban regulasi, tetapi juga menjadi salah satu sarana untuk membangun citra positif perusahaan di mata publik, serta meningkatkan kepercayaan *investor* dan *stakeholder*. Namun, tingkat pengungkapan CSR antar perusahaan bervariasi, tergantung pada sejumlah faktor yang memengaruhinya.

Adapun beberapa faktor yang diyakini dapat memengaruhi pengungkapan CSR adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan institusional. Ukuran perusahaan sering dianggap sebagai variabel yang dapat memengaruhi kapasitas perusahaan dalam melaksanakan serta mengungkapkan kegiatan CSR.

⁶ <https://www.bantennews.co.id/empat-perusahaan-di-cilegon-masuk-peringkat-merah-proper-klhk>. Diakses pada tanggal 18 April 2025.

Perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki lebih banyak sumber daya untuk berinvestasi dalam kegiatan sosial dan lingkungan, dan lebih banyak diawasi oleh publik, sehingga mendorong mereka untuk lebih transparan dalam pengungkapan CSR. Sebaliknya, perusahaan yang lebih kecil mungkin menghadapi keterbatasan dalam sumber daya yang dapat dialokasikan untuk kegiatan CSR dan pengungkapannya.

Ukuran perusahaan merupakan variabel penduga yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi luas pengungkapan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Hal ini dikaitkan dengan teori agensi, dimana perusahaan besar yang memiliki biaya keagenan yang lebih besar akan mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk mengurangi biaya keagenan tersebut.⁷ Beberapa penelitian yang berhasil membuktikan hubungan positif antara variabel ukuran perusahaan dan luas pengungkapan tanggung jawab sosial antara lain dilakukan oleh Eddy (2005) serta Rahmawati (2010).⁸

Tetapi tidak semua penelitian mendukung hubungan antara ukuran perusahaan dengan luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Ada juga penelitian yang tidak berhasil menunjukkan hubungan positif antar kedua variabel tersebut, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Achmad (2007).⁹

⁷Eddy Rismanda Sembiring. (2005). *Karakteristik Perusahaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta*. Makalah SNA IV.

⁸Rahmawati dan Indah Dewi Utami. (2010). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, dan Umur Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Teraftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi Manajemen Vol 21 No 3 Desember 2010. STIE YKPN.

⁹Achmad Zaenuddin. (2007). *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Praktek Pengungkapan Sosial Dan Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur Go Publik*. Tesis. Universitas Diponegoro.

Selanjutnya, profitabilitas perusahaan juga dapat berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Perusahaan yang lebih menguntungkan memiliki lebih banyak dana yang dapat dialokasikan untuk program-program CSR dan lebih cenderung untuk mengungkapkan keberhasilan mereka dalam kegiatan tersebut sebagai bagian dari citra perusahaan yang bertanggung jawab. Di sisi lain, perusahaan yang kurang menguntungkan mungkin lebih fokus pada efisiensi operasional dan kurang memperhatikan pengungkapan CSR, meskipun hal tersebut dapat memengaruhi persepsi publik dan investor terhadap perusahaan.

Disamping itu, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga mampu meningkatkan nilai pemegang saham perusahaan. Profitabilitas yang tinggi, akan memberikan kesempatan yang lebih kepada manajemen dalam mengungkapkan serta melakukan program CSR. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin besar pengungkapan informasi sosial.¹⁰

Penelitian sebelumnya, menunjukkan adanya hubungan yang positif antara luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan profitabilitas (Theodoran dan Agus 2010, Sri dan Sawitri 2011 dan Achmad 2007) tetapi, beberapa penelitian lainnya menunjukkan adanya hubungan yang tidak signifikan antara profitabilitas dengan luas pengungkapan CSR.¹¹

Disamping itu, kepemilikan institusional juga dianggap berperan penting dalam pengungkapan CSR. Investor institusional, seperti lembaga

¹⁰ Marzully Nur. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Berkategori *High Profil* yang *Listing* di BEI). *Skripsi*. Yogyakarta. UNY.

¹¹Fr. Reni. Retno Anggraini, *ibid*

keuangan atau dana pensiun, memiliki kepentingan besar terhadap praktik keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan. Mereka dapat memberikan pengaruh untuk mendorong perusahaan agar lebih aktif dalam mengungkapkan kegiatan CSR, karena hal ini berhubungan dengan prinsip-prinsip investasi yang berkelanjutan. Kepemilikan institusional yang tinggi dapat menjadi pendorong bagi perusahaan untuk lebih terbuka dan transparan dalam melaporkan aktivitas CSR mereka.

Hal ini diperkuat oleh penelitian Sari dan Handini, mereka menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan CSR.¹² Kepemilikan institusional didefinisikan sebagai sejumlah proporsi saham yang dimiliki oleh institusi. Semakin terkonsentrasi kepemilikan saham dalam suatu perusahaan, maka pengawasan yang dilaksanakan oleh pemilik akan semakin efektif dan efisien sebab manajemen akan semakin berhati-hati bekerja untuk pemilik modal.¹³ Berdasarkan hal tersebut maka dapat diasumsikan bahwa semakin besar kepemilikan institusional, maka akan semakin tinggi pula pengungkapan aktivitas CSR yang dilakukan perusahaan, sebagai bentuk kehati-hatian dalam bekerja.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan *basic materials* yang terdaftar di

¹²Padma Adriana Sari dan Berlia Tri Handini. 2021. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Institusional Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. EL MUHASABA Jurnal Akuntansi (e-Journal). Volume 12, No. 2

¹³Rahma, A. 2014. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Pendanaan Dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012)". Jurnal Bisnis Strategi. Vol. 23, No. 2, pp. 45-69

BEI periode 2020-2023. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR di sektor *basic materials* serta menjadi referensi bagi kebijakan perusahaan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas sosial mereka. Oleh karena itu, penulis sangat tertarik untuk mengeksplor penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan *Basic Materials* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2023”**.

B. Rumusan Masalah

Merunut pada batasan masalah diatas, maka penulis merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023?
3. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan institusional secara simultan terhadap pengungkapan *Corporate Social*

Responsibility pada perusahaan *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini adalah variabel profitabilitas. Berdasarkan buku Analisis Laporan Keuangan dijelaskan terdapat lima model pengukuran kinerja keuangan, yaitu *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, dan *Net Profit Margin*.¹⁴ Dari kelima jenis pengukuran tersebut, maka pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (RoA).

D. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris:

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.
2. Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.
3. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.

¹⁴ Setiawan, Erry. 2022. Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Asset Serta Pengaruhnya Terhadap Leverage Pada Perusahaan (Teori Hingga Empirik). Perkumpulan Rumah Cemerlang.

4. Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan institusional secara simultan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.

E. Manfaat Penelitian

Selain itu, penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan pemahaman dan pengetahuan baru bagi peneliti mengenai Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional dan *Corporate Social Responsibility*.
- b. Hasil penelitian ini juga dapat berguna bagi peneliti lain sebagai rujukan, sumber referensi, dan informasi agar lebih bermanfaat bagi ilmu pengetahuan, khususnya mengenai ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada topik yang sama.
- c. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai penambahan pengetahuan dan wawasan bagi yang membaca serta dijadikan sebagai bahan referensi perpustakaan dan dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Secara praktis hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan ataupun evaluasi bagi perusahaan dalam mewujudkan perusahaan *Basic Materials* yang profesional dan temuan dari penelitian ini dapat memiliki implikasi praktis yang signifikan bagi organisasi dalam

merancang kebijakan, prosedur, dan praktik terkait manajemen kinerja.

Hal ini dapat membantu organisasi dalam meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan transparansi operasional mereka.

- b. Bagi Bursa Efek Indonesia, dengan penelitian ini dapat membantu Bursa Efek Indonesia dalam menyajikan data laporan keuangan lebih lengkap lagi agar investor dapat menganalisis saham yang diperjual belikan di Bursa Efek Indonesia melalui variabel-variabel dan dapat memilih pilihan investasi yang paling tepat.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan skripsi dan tersusun secara sistematis, Penulis membuat sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Tinjauan pustaka berisi landasan teori tentang teori *agency*, ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan institusional, *Corporate Social Responsibility*, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data, dan juga tentang pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini dibahas mengenai simpulan penelitian dan saran penelitian.

